BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam telah menjadi identitas masyarakat Kota Banjarmasin sejak berabad-abad silam.[1] Hal ini terbukti dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin tahun 2023 yang mencatat jumlah penganut agama Islam mencapai 650.387 jiwa[2] atau sekitar 67,35% dari total penduduk sehingga menjadikan Banjarmasin sebagai salah satu kota dengan populasi Muslim terbesar di Kalimantan Selatan. Kota yang berjuluk "Kota Seribu Sungai" ini memiliki peran strategis dalam perkembangan sejarah dan kebudayaan Islam di wilayah Kalimantan Selatan, tidak hanya sebagai pusat perdagangan, tetapi juga sebagai pusat Islamisasi. Banjarmasin telah menjadi saksi dari perkembangan peradaban yang dipengaruhi oleh interaksi antara penduduk lokal dan para pedagang dari berbagai wilayah, termasuk dalam penyebaran nilai-nilai keislaman di masyarakat.

Proses Islamisasi di tanah Banjar berlangsung secara bertahap dan adaptif, memadukan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal yang telah mengakar dalam masyarakat. Sejarah mencatat bahwa Islamisasi di tanah Banjar dimulai ketika Pangeran Samudera, yang kemudian dinobatkan dengan nama Sultan Suriansyah, memeluk agama Islam dengan bimbingan Khatib Dayyan pasca mendapat

[1] Daud Alfani, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 504.

[2] Tim Penyusun BPS Kota Banjarmasin, *Kota Banjarmasin dalam Angka Banjarmasin Municipality in Figures 2024* (Banjarmasin: BPS Kota Banjarmasin, 2024), 168.

bantuan dari Kesultanan Demak melawan Pangeran Tumenggung.[3] Terjadinya peristiwa ini para sejarawan berbeda pendapat.[4] Sepeninggal Khatib Dayyan, gelombang Islamisasi dilanjutkan oleh Datu Kandang Haji dan Datu Sanggul yang menyebarkan ajaran Islam di wilayah Utara dan Selatan kerajaan Banjar.[5] Kemudian dakwah Islam berlanjut dengan peran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yang membuka kawasan pembelajaran Islam di Dalam Pagar, Martapura pada akhir abad ke-18[6] dan melahirkan kader-kader ulama ke penjuru tanah Banjar hingga keluar pulau Kalimantan.[7]

Pengaruh ajaran Islam terhadap kehidupan masyarakat Banjar tidak hanya memberikan dampak terhadap keyakinan mereka, melainkan juga berdampak ke dalam aspek budaya[8] yang telah mendarah daging di keseharian mereka, baik dalam bentuk tata krama, tata pergaulan, maupun dalam bentuk seni. Islamisasi di tanah Banjar melalui seni merupakan fenomena sejarah yang menunjukkan fleksibilitas Islam untuk berintegrasi terhadap konteks lokal. Interaksi antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal telah menghasilkan kesenian Islam-Banjar yang khas dan tercermin dalam berbagai bentuk seni, salah satunya dalam bentuk seni suara seperti lagu-lagu Banjar.

---

[3] Alfani, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*, 519.

[4] Rahmadi, *Islam Kawasan Kalimantan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2020), 92.

[5] Zafry Zamzam, *Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari: Ulama dan Juru Da'wah Tanah Borneo Sejarah Peniaran Islam di Kalimantan Abad 13 H/18 M dan Pengaruhnya di Asia Tenggara* (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), 6.

[6] Alfani, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*, 521.

[7] Zamzam, *Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari: Ulama dan Juru Da'wah Tanah Borneo Sejarah Peniaran Islam di Kalimantan Abad 13 H/18 M dan Pengaruhnya di Asia Tenggara*, 14–15.

[8] Kamrani Buseri, "Kesultanan Banjar dan Kepentingan Dakwah Islam," *Al-Banjari* 11, no. 2 (2012): 223.

Lagu Banjar bagi masyarakat Kalimantan Selatan memiliki peran tersendiri dalam menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal. Melalui liriknya, lagu Banjar mampu menyiratkan pesan moral dan spiritual yang disampaikan secara halus sehingga mudah dipahami dan diterima masyarakat. Namun, dari sudut pandang akademis, kajian tentang integrasi Islam dan budaya lokal masih menjadi perdebatan. Pandangan Clifford Geertz sebagaimana dikutip Puji Laksono mempertanyakan tentang otentisitas Islam yang terakulturasi dengan budaya lokal.[9] Pandangan ini juga dibantah oleh berbagai penelitian, salah satunya artikel Anzar Abdullah, dkk. yang menyebut teori indigenisasi Islam yang dikembangkan oleh Anthony Reid dan Azyumardi Azra menunjukkan bahwa Islam tidak disebarkan dengan cara menghapus budaya lokal, melainkan melalui proses dialog dan adaptasi.[10]

Pandangan yang meragukan otentisitas Islam yang terakulturasi dengan budaya lokal berpotensi mengancam salah satu kelestarian warisan budaya Islam-Banjar yang telah terbentuk selama berabad-abad di tanah Banjar. Padahal, ekspresi budaya masyarakat Banjar, termasuk lagu daerah, merupakan manifestasi dari nilai-nilai Islam yang terinternalisasi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Karena dalam kegiatan bermusik, masyarakat Banjar tidak sekedar menyalurkan bakat dan hobi, melainkan juga menjadikannya sebagai salah satu cara untuk memperoleh penghasilan seperti seniman musik.

---

[9] Puji Laksono, "Menemukan Ruang Ketiga dalam Dakwah Antarbudaya (Analisis Cultural Studies sebagai Kritik atas Gerakan Dakwah Puritanisme)," *Mediakita* 1, no. 2 (2017): 186.

[10] Anzar Abdullah, Muhammad Asdam, dan Andi Alimbagu, "The Reciprocal Acculturation of Islamic Culture and Local Culture in the Nusantara: A Historical Review," *JAWI* 08, no. 01 (2025): 80.

Salah satu seniman musik berjuluk maestro lagu Banjar adalah Anang Ardiasnyah (1938-2015 M). Lagu-lagunya banyak mengangkat pesan moral dan spiritual yang kental dalam menggambarkan identitas budaya Banjar. Salah satu lagunya yang berjudul "*Uma Abah*", yang menggambarkan ketulusan cinta dan penghormatan seorang anak kepada orang tua merupakan salah satu karyanya yang menonjol namun popularitasnya kurang dikenal ke kanca nasional disbanding lagunya yang berjudul "Paris *Barantai*".

Sejauh penelusuran yang telah dilakukan mengenai lagu Banjar karya Anang Ardiansyah, terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas lagu-lagunya dari berbagai aspek, baik dari aspek pesan dakwah, nilai-nilai moral, ataupun kandungan Qur'ani dalam lirik lagunya. Selain itu, beberapa artikel nasional maupun internasional juga mengangkat nilai lokalitas dari lagu-lagu Anang Ardiansyah.[11] Namun, lagu "*Uma Abah*" belum mendapat telaah mendalam yang mengaitkannya dengan pesan-pesan Al-Qur'an terutama dalam diskursus Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Pentingnya mengangkat penelitian ini dikarenakan keberadaan lagu-lagu Banjar sudah mulai hilang tergerus zaman. Menurunnya ketertarikan masyarakat Banjar khususnya generasi muda terhadap keindahan dan makna yang terkandung dalam lagu-lagu daerah menjadikan penulis terdorong untuk menghidupkan kembali lagu daerah khususnya lagu Banjar "*Uma Abah*" agar membuka pintu kekayaan musik daerah ke kanca nasional dalam rangka mengapresiasi dan

[11] Lihat Penelitian Terdahulu dalam *Skripsi* ini.

menumbuhkan rasa bangga terhadap nilai-nilai budaya lokal yang berasal dari Kota Banjarmasin.

Dipilihnya lagu "*Uma Abah*" dikarenakan lagu ini memiliki keistimewaan yang membedakannya dari lagu-lagu pop Indonesia yang bernarasi tentang hubungan anak dan orang tua, seperti lagu "Bunda" oleh Potret[12] atau lagu "Ayah" oleh Seventeen[13], yang kebanyakannya cenderung memusatkan pada salah satu figur orang tua saja sehingga menghadirkan perspektif yang kurang lengkap. Sedangkan lagu "*Uma Abah*" memberikan ruang yang seimbang bagi kedua orang tua dan memberikan potret yang lebih komprehensif mengenai peran laki-laki dan perempuan masyarakat Banjar dalam keluarga. Berikut lirik lagu "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah[14]:

"*Uma Abah*"
Cipt. H. Anang Ardiansyah

Hari panas manggantang
Tangah hari manggantang panasnya manggantang
Rasa rakai tulang higa sampai ka pinggang
Mangilik nanang, galuh caramin matanya
Uma batulak, mancariakan rajakinya

Guntur kilat basambung
Ujan labat arus daras wan galumbangnya
Awak basah kadinginan di tangah sungai
Abah malunta, baluman tantu pakulihnya
Abah batulak, mancariakan rajakinya

[12] Aquarius Musikindo, "Potret - Bunda | Official Music Video," *YouTube*, diakses Januari 17, 2024, https://youtu.be/-A_sQZ6XNCc?si=yZ-Xg47unDwYhZqq.
[13] GP Records, "Seventeen - Ayah (Official Music Video)," *YouTube*, diakses Januari 17, 2024, https://youtu.be/Zdk2YrLZETI?si=f4IRD7VONRN_Dswk.
[14] Nasrullah dan Riswan Irfani, *Abah Raja Ai: Biografi Anang Ardiansyah Sang Maestro Lagu Banjar* (Lamongan: Pagan Press, 2020), 93.

Uma, mun bulih sakit umaku gantiakan
Lawan sagala pahalaku
Abah, mun bulih paluh abahku gantiakan
Lawan sagala amalku
Uma ratu-ai, abah raja-ai

Yâ Allâh Yâ Rabbî
Kucium batis uma nang manyayangi
Kucium tangan abah nang malindungi
Ampuniakan dosa uma wan abahku
Ampuniakan dosa uma wan abahku

Allahumma Allâh
Rabbighfirlî wali wâ lidayya
Rabbighfirlî wali wâ lidayya
Ampuniakan dosa uma wan abahku
Ampuniakan dosa uma wan abahku

Sebagai seorang Muslim Banjar, Anang Ardiansyah menuangkan pemahamannya tentang Islam dan budaya Banjar dalam lagu "*Uma Abah*" yang mengandung pesan agar memuliakan dan mendoakan kedua orang tua sebagai bentuk ibadah kepada Allah dan hal ini sejalan dengan perintah-Nya dalam QS. al-Isrâ'/17: 23-24 dan QS. Nûḫ/71: 28.

Selain lirik yang secara eksplisit merefleksikan potongan QS. Nûḫ/71: 28 (*rabbighfirlî wali wâ lidayya*), fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan-pesan Al-Qur'an, nilai lokalitas, dan dimensi interdisipliner terkait relasi gender yang terkandung dalam lirik lagu ditinjau dengan pendekatan tematik dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir guna menemukan relevansi atau kesesuaian pesan yang terkandung dalam lagu tersebut dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal sekaligus menguatkan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah, maka

penulisan skripsi ini berjudul **KANDUNGAN LIRIK LAGU "*UMA ABAH*" KARYA ANANG ARDIANSYAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN.**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kandungan lirik lagu "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah?
2. Bagaimana kandungan lirik lagu "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah dalam perspektif Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui apa saja kandungan dalam lirik lagu "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah.
b. Untuk mengetahui bagaimana kandungan lirik lagu "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah dalam perspektif Al-Qur'an.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian atau dampak dari tercapainya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara akademis, menambah wawasan tentang hubungan antara seni dan Al-Qur'an dari mengetahui kandungan lirik lagu "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah dalam perspektif Al-Qur'an.
b. Secara praktis, menghidupkan kembali apresiasi terhadap budaya Banjar yang bernilai religius serta menjadi informasi untuk masyarakat luas tentang bagaimana Al-Qur'an menambah motivasi diri untuk melakukan ibadah di hadapan Allah dengan menerapkan hasil penelitian ini di kehidupan sehari-hari.
c. Meningkatkan keimanan dari mengetahui korelasi kandungan lirik lagu "*Uma Abah*" dengan ayat dan tafsir Al-Qur'an yang relevan.

D. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan atau kerancuan dalam memahami permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Kandungan

Kandungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai barang yang terkandung, termuat, atau tercantum di dalam.[15] Dalam konteks karya seni, bisa merujuk pada tema, makna, atau pesan yang terkandung dalam karya seni tersebut.

[15] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Arti kata kandungan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," *KBBI Daring*, diakses Januari 26, 2024, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kandungan.

Adapun dalam penelitian ini kandungan yang dimaksud penulis adalah pesan atau makna yang tersirat dalam lirik lagu "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah.

2. Lirik lagu "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah

Lirik dalam KBBI didefinisikan sebagai susunan kata sebuah nyanyian, atau karya sastra atau puisi yang berisi curahan perasaan pribadi.[16] Menurut J. V. Luxemburg, lirik diartikan sebagai teks puisi, begitu juga sebaliknya, dan sesuai dengan definisi teks-teks puisi yakni tidak hanya mencukup jenis-jenis sastra, melainkan juga berupa ungkapan yang bersifat pepatah, semboyan, doa-doa dan syair.[17] Lirik merupakan bagian dari lagu dan merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu.[18] Dapat disimpulkan, lirik adalah bagian dari lagu yang terdiri atas beberapa bait berisi pesan atau ungkapan hati dari penulisnya.

Lagu dalam KBBI dimaknai sebagai ragam suara yang memiliki irama, baik digunakan dalam berbicara, bernyanyi, membaca, maupun dalam bentuk aktivitas lainnya.[19] Menurut John Blacking, lagu atau musik diartikan sebagai sebuah produk manusia berupa suara yang menyampaikan pesan-pesan emosional.[20] Adapun menurut para ahli lain, seperti Ruth Finnegan, berpendapat

---

[16] "Arti kata lirik-3 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses Mei 7, 2025, https://www.kbbi.web.id/lirik-3.

[17] Jan Van Luxemburg, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn, *Pengantar Ilmu Sastra*, trans. Dick Hartoko (Jakarta: PT Gramedia, 1984), 175.

[18] Syarif Fitri, "Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu 'Cerita Tentang Gunung Dan Laut' Karya Payung Teduh," *Jurnal Komunikasi* 8, no. 3 (2017): 257.

[19] "Arti kata lagu - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses Mei 7, 2025, https://www.kbbi.web.id/lagu.

[20] John Blacking, *How Musical is Man* (London: University of Washington Press, 2000), 8–10.

bahwa lagu dapat menjadi sebuah identitas budaya dari suatu masyarakat.[21] Dapat disimpulkan, lagu adalah bentuk ekspresi seseorang melalui musik yang menjadi identitas tersendiri.

Adapun lagu "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah adalah sebuah nomor lagu daerah Banjar khas Kalimantan Selatan yang diciptakan oleh musisi Banjar, Anang Ardiansyah (1939-2015 M). Ciri khas lagunya menggambarkan perasaan duka dan cinta bagaimana bakti seorang anak atas perjuangan kedua orang tuanya dalam mencurahkan kasih sayang kepada anak.[22]

3. Perspektif Al-Qur'an

Perspektif dalam KBBI didefinisikan sebagai sudut pandang atau pandangan.[23] Adapun perspektif Al-Qur'an adalah sudut pandang yang menggunakan nilai atau ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai landasan utama untuk menganalisis dan memahami permasalahan dalam suatu objek kajian.[24] Dapat disimpulkan, yang dimaksud perspektif Al-Qur'an dalam rumusan masalah kedua pada penelitian ini adalah bagaimana cara pandang Al-Qur'an terhadap kandungan lirik lagu "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah.

Dalam konteks penelitian ini, sebuah lagu dapat dikaji menggunakan perspektif Al-Qur'an apabila kandungan liriknya memiliki relevansi dengan ajaran atau nilai-nilai Islam. Sehingga penelitian ini difokuskan pada bagaimana

---

[21] "Pengertian Lagu Menurut Para Ahli," *Rspatriaikkt*, diakses Januari 27, 2024, https://www.rspatriaikkt.co.id/pengertian-lagu-menurut-para-ahli.

[22] Anang Ardiansyah, *Sang Maestro H. Anang Ardiansyah "Si Paris Barantai"* (Banjarmasin: Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, 2011), 109–110.

[23] "Arti kata perspektif - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses Januari 15, 2025, https://kbbi.web.id/perspektif.

[24] Retha Dianita dan Yelmi Novita Piqriani, "Paradigma Qur'an," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (2023): 225.

nilai-nilai Islam yang terkandung dalam lirik lagu "*Uma Abah*" terindentifikasi dan bersesuaian dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis belum menemukan penelitian terdahulu tentang lagu "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah yang dilihat secara spesifik dari sudut pandang Al-Qur'an. Penulis menemukan ada beberapa karya ilmiah seperti skripsi dan artikel jurnal penelitian yang hampir sama dengan yang diangkat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kategori Skripsi

a. Skripsi tahun 2015, oleh Arifin Syamsul, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari (sekarang UIN Antasari), Program Studi Dakwah dan Komunikasi. Dengan skripsinya yang berjudul *Pesan-Pesan Dakwah dalam Lagu Banjar Ciptaan Anang Ardiansyah.* Tujuan penelitiannya untuk memberi gambaran tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Banjar ciptaan Anang Ardiansyah yang dikelompokkan dalam tiga bidang (akidah, ibadah, dan akhlak).[25] Dari penelitian tersebut, penulis terbantu karena dalam penelitian Arifin Syamsul membahas pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lagu-lagu Anang Ardiansyah termasuk lagu "*Uma Abah*". Perbedaannya, penelitian kali ini memfokuskan pada satu judul lagu saja dan menggali kandungan liriknya menurut perspektif Al-Qur'an.

[25] Arifin Syamsul, "'Pesan-Pesan Dakwah dalam Lagu Banjar Ciptaan Anang Ardiansyah'" (Juli 9, 2015), diakses Juni 22, 2023, https://idr.uin-antasari.ac.id/179.

b. Skripsi tahun 2023, oleh Hafiz Anshari, UIN Antasari Banjarmasin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan skripsinya yang berjudul *Kandungan Qur'ani dalam Lirik Lagu "Sangu Batulak" Karya Anang Ardiansyah.* Lagu "*Sangu Batulak*" karya Anang Ardiansyah populer di kalangan masyarakat lokal hingga nasional. Lagu ini mengandung lirik kata-kata indah yang menyentuh hati dan mengandung nilai-nilai Qur'ani. Nilai-nilai ini menjadi sesuatu yang langka dalam sebuah lagu di zaman modern.[26] Hal ini menginspirasi penulis untuk mengangkat kembali lagu daerah khususnya Banjar oleh karya cipta yang sama dari Anang Ardiansyah. Perbedaannya, penelitian kali ini mengambil lagu Anang Ardiansyah yang berjudul "*Uma Abah*".
c. Skripsi tahun 2024, oleh Bahrul Elmi, UIN Antasari Banjarmasin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Qur'ani dalam Lirik Lagu Banjar Batasmiyah Karya Anang Ardiansyah.*[27] Jika dibandingkan dengan lagu "*Sangu Batulak*", lagu "*Batasmiyah*" ini kurang populer. Adapun perbedaannya dengan penelitian kali ini, penulis mengambil lagu Anang Ardiansyah yang berjudul "*Uma Abah*" untuk mengetahui kandungan liriknya.
d. Skripsi tahun 2024, oleh Annisa, UIN Antasari Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Historis dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu*

[26] Hafiz Anshari, "Kandungan Qur'ani dalam Lirik Lagu 'Sangu Batulak' Karya Anang Ardiansyah" (2023), diakses Desember 14, 2023, https://idr.uin-antasari.ac.id/24853.
[27] Bahrul Elmi, "Nilai-Nilai Qur'ani dalam Lirik Lagu Banjar Batasmiyah Karya Anang Ardiansyah" (2024), diakses Desember 14, 2024, https://idr.uin-antasari.ac.id/27667.

Pangeran Suriansyah Ciptaan H. Anang Ardiansyah. Tujuan penelitiannya untuk mengungkap nilai histroris dan nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam lirik lagu "Pangeran Suriansyah".[28] Perbedaannya, penelitian kali ini mengambil lagu Anang Ardiansyah yang berjudul "*Uma Abah*" untuk mengetahui kandungan liriknya dalam perspektif Al-Qur'an.

e. Skripsi tahun 2025, oleh Muhammad Rajib Habiburrahman, UIN Antasari Banjarmasin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Qur'ani dalam Lirik Lagu "Bismillâh Kata Bamula" Karya Anang Ardiansyah.*[29] Seperti penelitian sebelumnya, lagu *"Bismillâh Kata Bamula"* juga kurang populer. Adapun perbedaannya dengan penelitian kali ini, penulis mengambil lagu Anang Ardiansyah yang berjudul "*Uma Abah*" untuk mengetahui kandungan liriknya.

2. Kategori Artikel

a. Artikel jurnal tahun 2019, oleh Siti Khadijah, FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dalam *The Kalimantan Social Studies Journal,* Vol.1, No.1 yang berjudul *"Exploration of Moral Value on Banjar Song by Anang Ardiansyah"*. Adapun tujuan penelitiannya untuk mengidentifikasi nilai moral yang

[28] Annisa Annisa, "Nilai-Nilai Historis dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu Pangeran Suriansyah Ciptaan H. Anang Ardiansyah" (2024), diakses Desember 14, 2024, https://idr.uin-antasari.ac.id/26455.

[29] Muhammad Rajib Habiburrahman, "Nilai-Nilai Qur'ani dalam Lirik Lagu "Bismillâh Kata Bamula" Karya Anang Ardiansyah" (2025), diakses Juli 17, 2025, https://idr.uin-antasari.ac.id/29187.

termuat di dalam lirik lagu Banjar ciptaan Anang Ardiansyah.[30] Dari penelitian tersebut, penulis terbantu karena penelitian Siti Khadijah membahas pesan moral pada lagu "*Sanja Kuning*" dan "*Uma Abah*". Perbedaannya, penelitian kali ini hanya memfokuskan pada satu lagu saja dan menggali kandungannya dalam setiap bait lirik lagu "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah.

b. Artikel jurnal tahun 2020, oleh Kamariah, dkk., Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, yang berjudul *"Manifestation Culture of Banjar Ethnic In The Lyrics Of The Song Uma Abah (Anthropolinguistic Approach)"* dalam *BASA: Papers of The International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies In New Normal*. Tujuan penelitiannya mengakomodasi topik-topik linguistik secara umum termasuk isu-isu dalam bahasa, sastra, kajian budaya lokal, filologi, cerita rakyat, sastra lisan, sejarah, seni, pendidikan, dan lain-lain.[31] Dari penelitian tersebut, penulis terbantu karena penelitian Kamariah, dkk. membahas bagaimana pandangan hidup dan etos kerja etnis Banjar dalam lirik lagu "*Uma Abah*". Perbedaannya, penelitian kali ini mengulik kandungan apa saja yang terdapat dalam lirik

---

[30] Siti Khadijah, "Exploration of Moral Value on Banjar Song by Anang Ardiansyah," *The Kalimantan Social Studies Journal* 1, no. 1 (Oktober 1, 2019): 91–101, diakses Juni 22, 2023, https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kss/article/view/1367.

[31] "BASA 2020: Proceedings of the 4th BASA: International Seminar on Recent ... - Google Buku," diakses Juni 22, 2023, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RklgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA243&dq=lagu+%22uma+abah%22+karya+anang+ardiansyah&ots=LjKIgxEqfT&sig=IN98QuwxA2rukUvihr3WhU5rpTo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

lagu "*Uma Abah*" menurut perspektif Al-Qur'an didukung tafsirnya yang relevan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif-kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[32] Pendekatan kualitatif digunakan karena objek yang diteliti dalam penelitian ini berupa teks lirik lagu yang mengandung makna-makna simbolik dan nilai-nilai sosial-keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kandungan makna dalam lirik lagu *"Uma Abah"* karya Anang Ardiansyah dalam perspektif Al-Qur'an.

Berdasarkan jenis sumber datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya.[33] Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kajian pustaka terhadap sumber-sumber tertulis, seperti Al-Qur'an, kitab tafsir, buku-buku ilmiah, artikel jurnal, dan dokumen terkait lainnya, baik berbentuk fisik maupun digital untuk mendeskripsikan permasalahan yang diangkat.

---

[32] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.
[33] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 15.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan untuk menyusun informasi.[34] Untuk penelitian kualitatif, jenis data yang dikumpulkan merupakan bentuk satuan kualitas berupa nonangka atau berupa serangkaian isyarat verbal dan nonverbal yang diberikan oleh informan kepada penulis penelitian untuk menjelaskan perilaku atau kejadian yang diteliti.[35]

Data primer dalam penelitian ini adalah:

1) Kandungan lirik lagu "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah
2) Ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dan tafsirnya dengan tema-tema yang terkandung dalam lirik lagu "*Uma Abah*"

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

1) Penafsiran ayat dari kitab-kitab tafsir
2) Buku biografi Anang Ardiansyah[36]
3) Semua keterangan atau informasi yang mendukung baik dalam buku fisik maupun digital, artikel ilmiah, skripsi terdahulu, dan ensiklopedi terkait kajian tematik Al-Qur'an dan kesenian Islam-Banjar

[34] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penulisan*, 70.

[35] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), 84.

[36] Nasrullah dan Irfani, *Abah Raja Ai: Biografi Anang Ardiansyah Sang Maestro Lagu Banjar*.

b. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan sumber data yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Lirik lengkap lagu "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah[37]
2) Al-Qur'an dan terjemahnya
3) Kitab-kitab tafsir yang digunakan[38]

Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Kamus-kamus bahasa
2) Referensi akademik mengenai tafsir tematik
3) Buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan
4) Hasil wawancara dengan ahli waris pencipta lagu "*Uma Abah*"[39]

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumenter (*documentary study*) yaitu metode pengumpulan data melalui penelusuran, pencatatan, dan analisis terhadap dokumen tertulis, cetak, atau digital yang relevan dengan topik penelitian.[40]

---

[37] Lirik lagu yang digunakan penulis adalah yang tertera dalam buku *Abah Raja Ai: Biografi Anang Ardiansyah Sang Maestro Lagu Banjar* karya Riswan Irfani dan Nasrullah, cetakan pertama, tahun 2020.

[38] Kitab Tafsir yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah; Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Qurthubi, Tafsir al-Munir, Tafsir al-Azhar, Tafsir al-Nur, Tafsir al-Mishbah, dan Tafsir Al-Qur'an Tematik.

[39] Penulis melakukan wawancara bersama Riswan Irfani (ahli waris) pada 21 Mei 2025. Riswan Irfani (57 tahun) adalah putra dari Anang Ardiansyah, mantan wartawan yang pada saat ini menjadi tenaga pengajar di SMAN 2 Banjarmasin serta aktif menjaga dan melestarikan karya-karya ayahnya.

[40] Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 60.

Berikut tahapan yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti lirik lagu, ayat-ayat Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku ilmiah, dan sumber literatur lain yang relevan.
b. Mengelompokkan lirik lagu "*Uma Abah*" untuk mengidentifikasi tema atau pesan yang terkandung dalam setiap bait.
c. Menganalisis makna tersurat dan tersirat dari setiap bait lirik lagu "*Uma Abah*".
d. Melakukan pencocokan dari analisis tekstual-kontekstual dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, menggunakan pendekatan tafsir tematik.
e. Melakukan wawancara dengan ahli waris pencipta lagu sebagai bentuk triangulasi data untuk memvalidasi deskripsi lirik lagu yang dianalisis penulis

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah analisis isi atau dokumen (*content or document analisys*), dan analisis yang kedua adalah analisis tematik dalam tafsir. Analisis ini ditujukan untuk mengetahui makna, kandungan dan hubungan antara berbagai konsep untuk selanjutnya mengetahui manfaat atau hasil.[41]

Berikut tahapan yang digunakan penulis dalam menganalisis data, sebagai berikut:

[41] Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan*, 83–84.

a. Mengidentifikasi dan mengelompokkan bait-bait lirik lagu berdasarkan tema yang muncul.
b. Menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema yang diangkat dalam lirik lagu.
c. Menelaah makna ayat melalui penafsiran dari beberapa kitab tafsir untuk memperoleh pemahaman mendalam.
d. Menghubungkan makna ayat dengan lirik lagu "*Uma Abah*" untuk melihat sejauh mana pesan lagunya mencerminkan pesan Al-Qur'an.
e. Menyusun kesimpulan tematik kandungan yang termuat dalam lirik lagu "*Uma Abah*" dalam perspektif Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini tersusun dan terarah, maka penulis merasa perlu menulis penelitian ini dengan susunan sistematis dengan membagi setiap pembahasan dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab pertama, memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua, memuat pembahasan tentang Al-Qur'an dan nilai Islam dalam lagu Banjar.
3. Bab ketiga, memuat pembahasan tentang lagu Banjar "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah.

4. Bab keempat, memuat pembahasan tentang pandangan Al-Qur'an terhadap kandungan lirik lagu "*Uma Abah*" karya Anang Ardiansyah. Dalam prosesnya, kandungan dalam lirik lagu dikorelasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dan penafsiran dari berbagai kitab tafsir yang mendukung.
5. Bab kelima, memuat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, kemudian diakhiri dengan daftar pustaka.